

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
EFFECTIVE TAXRATE
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

**SKRIPSI
Diajukan Kepada
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**oleh :
RHEFANDI BINTARA YUDHA
NIM. 16.52.21.132
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

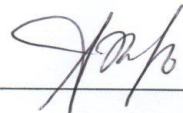
Oleh:

RHEFANDI BINTARA YUDHA
NIM.16.52.21.132

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 November 2022 M/ 8 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si
NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II
Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji III
Fahri Ali Ahzar, M.Si
NIK. 19910513 201701 1 124



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
*EFFECTIVE TAXRATE***

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Mas Said

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

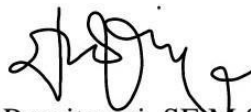
RHEFANDI BINTARA YUDHA

NIM.16.52.21.132

Surakarta, 31 Maret 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Indriana Puspitosari, SE, M.Si, Akt
NIK. 198401262014032001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'allaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RHEFANDI BINTARA YUDHA
NIM : 165221132
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “ *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAXRATE Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019* “

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Maret 2022



Rhefandi Bintara Yudha

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RHEFANDI BINTARA YUDHA

NIM : 165221132

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya berjudul “*PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAXRATE Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari IDX dan web resmi Perusahaan Pertambangan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Maret 2022



Rhefandi Bintara Yudha

Indriana Puspitosari, SE,M.Si.Akt.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : RHEFANDI BINTARA YUDHA

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rhefandi Bintara Yudha dengan NIM 165221132 yang berjudul :


“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAXRATE Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 “.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian,atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 31 Maret 2022

Dosen Pembimbing Skripsi


Indriana Puspitosari, SE,M.Si.Akt
NIK. 198401262014032001

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang “

(Imam Syafi’i)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS. AR-Rad- 11)

“ Jangan tinggalkan hal yang terpenting bagimu, karena hal yang penting itulah yang dapat mengubah keadaanmu “

(Rhefandi Bintara)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya sederhana ini, namun penuh perjuangan dan keiklasan untuk :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suranto dan Ibu Sri Rahayu atas limpahan doa yang terus mengalir, dukungan serta pengorbanan dan segala hal baik yang telah dilakukan dengan tiada henti.
3. Kakak-kakak tercinta saya yang luar biasa, Rhima Primadiana Sari dan Rhafla Dwi Purnomo, serta adikku Rhowena Assyifa Azarina yang senantiasa selalu memberikan doa, pengarahan, dukungan dan semangat.
4. Kekasih ku Olga Sendi Aksitasari, yang setia membantu dan selalu memberi dukungan
5. Sahabat-sahabat terbaikku Arif, yang selalu menemani dan membantu Dan terimakasih teman-teman semua yang mengenalku yang sudah memberikan do'a dan dukungan untuk penulis,
6. Terimakasih buat teman-teman kelas AKS D 2016 yang sudah memberikan cerita selama masa perkuliahan,
7. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *EFFECTIVE TAXRATE* Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 “. Tugas akhir atau skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata 1 (S1) dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Mohamad Rahmawan Arifin, S.E, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, S.H.I.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Usnan,S.E.I.,M.E.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Akuntansi Syariah dari semester awal hingga berakhirnya

masa studi penulis.

5. Indriana Puspito sari, SE, M.Si.Akt, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah melayani bimbingan dengan sabar selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan ini.
7. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, menyayangi, dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang terus mengalir tiada henti.
8. Kekasih saya Olga Sendi Aksitasari, yang senantiasa menemani , membantu, dan selalu berusaha memberikan semangat untuk saya.
9. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Amiiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 31 Maret 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine whether the variables Firm Size, Profitability (ROA), Leverage (DER), and Capital Intensity (CIR) affect the Effective Tax Rate. This type of research uses quantitative research methods. The population in this study is the financial statements of mining companies for the 2017-2019 period. The data analysis method uses multiple linear regression analysis, taking into account the Classical Assumption Test, Model Accuracy Test and Hypothesis Testing.

The results of the analysis conclude, Firm Size has no significant effect on the Effective Tax Rate with coefficient sig = 0.183 > 0.05 and tcount = -1.339. Profitability has a significant effect on the Effective Tax Rate with a sig coefficient = 0.034 < 0.05 and a tcount = 2.145. Leverage has no significant effect on the Effective Tax Rate with coefficient sig = 0.254 > 0.05 and tcount = -1.146. Capital Intensity has a significant effect on the Effective Tax Rate with coefficient sig = 0.000 < 0.05 and tcount = -3.670.

Keywords: Firm Size, Profitability (ROA), Leverage (DER), Capital Intensity (CIR) and Effective Tax Rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Firm Size, Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Capital Intensity (CIR) berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2017-2019. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, Uji Ketepatan Model dan Uji Hipotesis.

Hasil analisis menyimpulkan, Firm Size memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *Efektive Tax Rate* dengan koefisien sig = 0.183 > 0.05 serta nilai t hitung = -1.339. Profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Efektive Tax Rate* dengan koefisien sig = 0.034 < 0.05 serta nilai t hitung = 2.145. Leverage memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *Efektive Tax Rate* dengan koefisien sig = 0.254 > 0.05 serta nilai t hitung = -1.146. Capital Intensity memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Efektive Tax Rate* dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05 serta nilai t hitung = -3.670.

Kata Kunci : Firm Size, Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Capital Intensity (CIR) dan *Efektive Tax Rate*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Teori Kekuatan Politik	11
2.1.3 Tarif Pajak Efektif (<i>Efektive Tax Rate</i>)	11
2.1.4 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	13
2.1.5 Profitabilitas	14
2.1.6 Leverage	15
2.1.7 Capital Intensity	16
2.2 Penelitian yang Relevan	17
2.3 Kerangka Berpikir	19

2.4 Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	20
2.4.2 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	21
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	22
2.4.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	24
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel.....	25
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.4 Data dan Sumber Data	25
3.4.1 Data	25
3.4.2 Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Variabel Penelitian.....	26
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.7.1 Variabel Dependen.....	27
3.7.2 Variabel Independen.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	29
3.8.1 Analisis Stastistik Deskriptif	30
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.8.3 Uji Ketetapan Model.....	32
3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda	33
3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Penelitian	36
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	40
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2 Uji Ketepatan Model.....	46
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.2.4. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	48
4.3. Pembahasan dan Hasil Analisa Data	50
4.3.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Effektive Tax Rate</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
4.3.2. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Effektive Tax Rate</i> pada Perusahaan	

Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
4.3.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Effektive Tax Rate</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	52
4.3.4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effektive Tax Rate</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Efectivitas Pemungutan Pajak.....	2
Table 2.2 Penelitian yang Relevan.....	17
Table 3.1 Purposive Sample	25
Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	37
Table 5.1 Daftar Sampel yang diteliti	38
Table 6.1 Uji Normalitas.....	41
Table 7.1 Uji Multikonearitas	42
Table 8.1 Uji Autokorelasi.....	44
Table 9.1 Uji Heterokedasitas	45
Table 10.1 Uji F.....	46
Table 11.1 Uji Ketepatan Koefisien Determinasi.....	47
Table 12.1 Analisis Linier Berganda	47
Table 13.1 Uji T.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian	64
Lampiran 2	Data Penelitian	65
Lampiran 3	Tabel Hasil Pengujian.....	69
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup.....	73
Lampiran 5	Uji Plagiat.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Waluyo,2007). Pajak memberikan sumbangan terbesar bagi penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak seperti: penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, penerimaan bukan pajak lainnya dan pendapatan badan layanan umum serta hibah.

Perusahaan yang mendirikan serta mengembangkan usahanya di Indonesia sudah pasti memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak. Namun, terlepas dari hal tersebut, pajak justru termasuk kedalam hal yang sangat ingin dihindari bagi perusahaan, karena pajak dinilai akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah self assessment system, dimana dalam hal ini pemerintah akan memberi wewenang untuk para pengusaha kena pajak (PKP) tanpa kecuali, dengan tujuan untuk menghitung kemudian setelah itu melaporkan sendiri pajaknya (Hasanah&Indriani, 2013).

Namun, diterapkannya hal tersebut, justru timbul pemikiran-pemikiran untuk melakukan penghindaran pajak. Alat dasar untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak itu sendiri ialah dengan

menggunakan tarif pajak efektif atau *Efektive Tax Rate (ETR)*. Hal ini dikarenakan, demi mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan akan mengurangi penghasilan kena pajak yang mereka miliki namun dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan.

Berdasarkan info yang bersumber dari, Katadata.co.id, bahwa realisasi penerimaan pajak tahun 2019 meleset dari target akibat penurunan pada sektor Manufaktur dan Pertambangan. Untuk seberapa besar efektivitas pemungutan pajak di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1.1 Efektivitas Pemungutan Pajak

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2017	Rp. 1.283 Triliun	Rp. 1.147 Triliun	89,4%
2018	Rp. 1.424 Triliun	Rp. 1.315,9 Triliun	92%
2019	Rp. 1.577,6 Triliun	Rp. 1.332,1 Triliun	84,4%

Berdasarkan dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan penerimaan pajak pada tahun 2019 yang efektivitas pemungutan pajak sebesar 84,4%, sedangkan pada tahun 2018 efektivitas pemungutan pajak sebesar 92%. Hal ini disebabkan karena penerimaan pajak untuk sektor manufaktur turun pada 2019 mencapai Rp 365,39 triliun, turun 1,8% dibanding 2018. Penurunan ini disebabkan oleh restitusi atau pengembalian

pajak yang naik 18,05% dan Penerimaan Pajak Penghasilan atau PPh dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai atau PPN impor yang turun 9,2%. Sektor lain yang realisasinya defisit adalah sektor pertambangan, penerimaan pajak pada sektor pertambangan turun sangat dalam yakni sebesar 19% jika dibandingkan 2018 menjadi Rp 66,12 triliun. Penurunan juga terjadi akibat restitusi pajak yang naik 11,16% dan PPh badan yang turun 21,63%. Ternyata hasilnya masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, target penerimaan pajak tersebut tidak tercapai kemungkinan perusahaan mengalami penurunan laba dan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Selain dari fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan, dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki variasi data yang besar dengan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar. Selain itu perusahaan pertambangan merupakan perusahaan padat modal, artinya perusahaan pertambangan memerlukan modal yang besar untuk keperluan perusahaannya, misalnya mesin, transportasi, dan gaji karyawan. Adanya modal yang besar tersebut memungkinkan perusahaan mempunyai beban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan akan melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak, salah satunya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Penelitian yang dilakukan Susilowati, Widyawati, dan Nuraini (2018), menyatakan bahwa

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kraft (2014), menurutnya *size* memiliki pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas, profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan, tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 tentang pajak penghasilan menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate (ETR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gunawan (2017), mereka berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan, hal itu serupa dengan penelitian Susilowati,dkk (2018) dan Ariani dan Hasymi (2018) berbeda dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) dan Imelia (2015) yang berpendapat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*.

Faktor yang ketiga yaitu *leverage*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ambarukmi dan Diana (2017) yang berpendapat bahwa leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* serupa dengan penelitian Imelia (2015) dan Susilowati (2018).

Faktor yang keempat yaitu *Capital Intensity*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) yang berpendapat bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan Fajriana (2018) yang menyatakan bahwa *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *EFFECTIVE TAXRATE* Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Firm Size, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity mempunyai keterkaitan terhadap Effective Tax Rate.
2. Adanya fenomena gap dan adanya perbedaan penelitian terdahulu (research gap) sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut

tentang Firm Size, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity, terhadap Effective Tax Rate.

1.3 Batasan Masalah

1. Effective Tax Rate dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor-faktor yang meliputi Firm Size, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity
2. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ?
4. Apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Effective Tax Rate?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.
4. Untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Dapat menambah informasi dan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dengan melihat apa saja resiko yang dihadapi investor.

b) Bagi Perusahaan

Dapat menambah informasi untuk mengelola resiko yang dihadapinya dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan.

c) Bagi Akademisi

Dapat menambah informasi dan bahan penelitian lebih lanjut tentang faktor faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi.

b. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca atau masyarakat yang terkait dengan pengungkapan Effective Tax Rate.

c. Penelitian ini juga dapat memerikan ide dan gagasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan Effective Tax Rate.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua keputusan terhadap pengguna laporan keuangan, termasuk investor, stakeholders, pemegang saham, dan kreditor.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agen*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori Agensi pada penelitian ini menjelaskan bahwa adanya konflik yang timbul antara pemerintah dan perusahaan yang sudah list di BEI. Konflik tersebut terjadi ketika pemerintah sebagai pembuat regulasi dalam pembuatan perpajakan, sementara disisi lain terdapat pihak perusahaan sebagai pembayar pajak. Pihak pemerintah berharap akan adanya Pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak sementara dari pihak perusahaan mengharapkan menghasilkan laba yang signifikan dan mempunyai beban

pajak yang rendah. Dari situlah menimbulkan konflik sudut pandang yang berbeda Aini (2018).

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, agen sebagai manusia akan bertindak secara oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Adapun tugas dari agen sebagai pengelola perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal adalah memberikan pengungkapan informasi akuntansi secara transparan di

dalam laporan keuangan.

2.1.2 Teori Kekuatan Politik

Kekuatan merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain atau mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah), sehingga tingkah-laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan atau kekuatan itu sendiri (Richardson & Lanis, 2007). Menurut teori kekuatan politik, perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007). Perusahaan sebagai pelaku pasar yang dapat memanfaatkan isu dan sebagai sumber utama pemungutan pajak, menjadi dekat dengan pemerintah. Dalam hal ini terjadi siklus dimana pengusaha menjadi financial supporter bagi pemerintah maka perusahaan memiliki kekuatan politik dalam pemerintahan.

2.1.3 Tarif Pajak Efektif (*Efektive Tax Rate*)

Effective tax rate digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan pajak negara pada beban pajak perusahaan. *Effective tax rate* seringkali digunakan sebagai pengukuran efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan ataupun untuk mengukur penghindaran pajak yang

dilakukan oleh perusahaan. Dalam arti luas, *Effective tax rate* merupakan ukuran beban pajak perusahaan yang sebenarnya karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayar pada pendapatan perusahaan, Noor dkk (2010).

Effective tax rate merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu (Dyreng et al., 2007).

Fullerton dalam Ardyansah (2014) mengklasifikasi *effective tax rate* (ETR) sebagai berikut:

- a. *Average effective corporate tax rate* : biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sebenarnya (laba sebelum pajak).
- b. *Average effective total tax rate*: besaran biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan dividen, dibagi dengan pendapat total modal.
- c. *Marginal effective corporate tax rate wedge*: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari

investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak.

d. *Marginal effective corporate tax rate*: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (tax inclusive rate) atau dengan penghasilan setelah pajak (tax exclusive rate).

e. *Marginal effective total tax wedge*: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan.

f. *Marginal effective total tax rate*: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak dengan penghematan pajak penghasilan yang dilakukan perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik dengan demikian *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih rendah. Namun, perusahaan yang lebih besar tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah (Hsieh, 2012).

Menurut UU No.20 tahun 2008 dalam (Kusmayanti 2015) Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi Perusahaan Kecil, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50jt sampai dengan maksimum Rp. 500jt; tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Klasifikasi Perusahaan Menengah, adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500jt sampai dengan maksimum Rp. 10 Milyar; tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- c. Klasifikasi Perusahaan Besar, adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan serta tempat usaha).

Pada umumnya perusahaan terdiri dari perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil (Darmadi, 2013).

2.1.5 Profitabilitas

Atarwaman (2011) menjelaskan bahwa *profitabilitas* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan salah satu

faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya.

Penelitian ini menggunakan rasio ROA, dikarenakan dalam rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi hasil ROA yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan baiknya pengelolaan asset yang ada.

2.1.6 Leverage

Leverage (hutang) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir, 19 dalam Rahmawati, 2012). Sawir (2004) menjelaskan bahwa hutang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Hutang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Munawir, dalam Rahmawati, 2012).

Hutang jangka pendek adalah semua kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam kurung waktu maksimal satu tahun. Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung

dengan menggunakan rasio *leverage* atau tingkat hutang dalam perusahaan. Dalam penelitian ini ratio leverage menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang berarti, salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat *solvabilitas* perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekira perusahaan dilikuidasi.

2.1.7 Capital Intensity

Capital intensity atau Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Darmadi, 2013). *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil. Lebih lanjut Leaby et al, (1996) perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Table 2.2 Penelitian yang Relevan

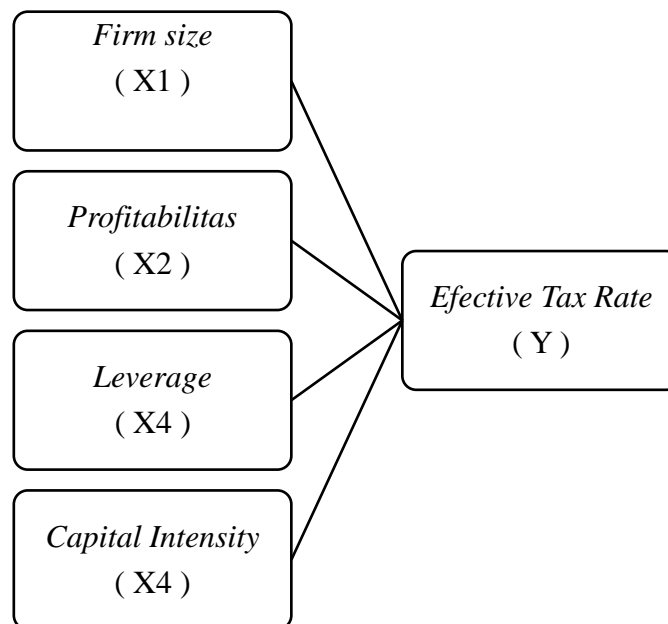
No	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014 Amanda & Gunawan. (2017)	Metode : Purposive Sampling Sampel : 20 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap effective tax rates (ETR), semakin tinggi ukuran perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun dikarenakan perusahaan perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya profesional yang tersedia untuk melakukan tax planning. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap effective tax rates (ETR), semakin tinggi keuntungan perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap effective tax rates (ETR). Karena pemenuhan likuiditas perbankan dengan ukuran LDR untuk memenuhi ketentuan peraturan dari regulator.
2.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi	Metode : Purposive Sampling	Ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap
	Manajemen Pajak Dengan Indikator ETR Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI 2010-2012 Septi Imelia (2015)	Sampel : 19 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.	tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Hutang perusahaan, fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.
			Hanya 34% pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain

3.	<p>Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity terhadap effective tax rate (ETR). Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015. Ambarukmi dan Diana (2017)</p>	<p>Metode : Purposive Sampling Sampel : 40 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015</p>	<p>Firm Size berpengaruh positive tidak signifikan terhadap Effective Tax Rate. Leverage berpengaruh positive tidak signifikan terhadap Effective Tax Rate. Profitability berpengaruh positive tidak signifikan terhadap Effective Tax Rate. Capital Intensity Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Effective Tax Rate.</p>
			<p>Activity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Effective Tax Rate.</p>
4.	<p>What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate? Kraft, A. (2014)</p>	<p>Metode : Purposive Sampling Sampel : 487 perusahaan yang diambil dari database Datastream antara tahun 2005 dan 2011.</p>	<p>Size memiliki hubungan terhadap ETR. Analisis menunjukkan bahwa leverage perusahaan dan biaya sewa operasi dikaitkan dengan ETR yang lebih rendah. FCF berhubungan positif dengan ETR, ini disebabkan oleh asimetri informasi yang mengurangi upaya manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaannya.</p>
			<p>Perusahaan yang lebih menguntungkan tampaknya terlibat dalam penghindaran pajak tanpa konfirmasi yang menghasilkan hubungan negatif antara ROA dan ETR. Perusahaan yang sedang berkembang cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi. Reformasi pajak berdampak negatif terhadap ETR. Selanjutnya, GTR08 mempengaruhi hubungan antara</p>

			karakteristik perusahaan dan ETR sehingga arah leverage, ROA, dan perusahaan asing tidak berubah pada periode pasca reformasi pajak
5.	Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies Noor et.al (2010)	Metode : Stratified random sampling. Sampel : 316 perusahaan. Dalam penentuan kedua rezim perpajakan tersebut, periode penyelidikan diklasifikasikan menjadi dua, dimana periode 1993-2000 merupakan periode official assessment system tax regim. sedangkan periode 2001 sampai 2006 merupakan rezim pajak self assessment.	Insentif pajak perusahaan Malaysia sistem memang menyediakan sejumlah besar pajak yang terlibat dalam kepada perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk di ETR antar sektor perencanaan pajak yang agresif. Oleh karena itu, ada masalah ketidaknetralan menguntungkan perusahaan di sektor tertentu.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai antara variabel independen firm size, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti, log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain – lain (Muliati, 2011). Menurut *political power teory* bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007). Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Limpaphayom dan Kim (1998), Chek Derasid, Hao Zhang (2003) dan Richardson & Lanis (2007) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Firm Size}$ berpengaruh signifikan terhadap *Effektive Tax Rate*

2.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Effective Tax Rate*

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Aset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditur sehingga aset tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar persentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh (Putri, 2016). Salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, jika laba tinggi maka *effective tax rate* juga naik.

Meningkatnya *profitabilitas* suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanum (2013) yang menyebutkan *profitabilitas* yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) memberi pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Dari pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_2 = \text{Profitabilitas (ROA)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Effektive Tax Rate*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir, 19 dalam Rahmawati, 2012). Sawir (2004) menjelaskan bahwa hutang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Hutang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Ardyansah (2014) menyatakan adanya hubungan negatif tidak signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *effective tax rate* (ETR).

Demikian pula, penelitian Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_3 = \text{Leverage}$ berpengaruh signifikan terhadap *Effektive Tax Rate*

2.4.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Capital intensity atau Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Darmadi, 2013). *Capital intensity ratio* juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan

perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) yang berpendapat bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

$H_4 = \text{Capital Intensity}$ berpengaruh signifikan terhadap *Effektive Tax Rate*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari bulan Januari 2021 sampai selesai. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Sedangkan tempat dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menggunakan model pengujian teori melalui variabel penelitian dengan angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendeskripsikan secara sistematis factual serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu 49 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak (43 x 3 tahun) 129 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan laporan keuangan tahunan 2017-2019.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Table 3.1 Purposive Sample

No	KRITERIA	Jumlah
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019	49
2.	Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap	43
	Total Sampel	43

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini

berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 3 tahun laporan keuangan tahunan untuk periode 2017-2019.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan dioleh oleh beberapa pihak dan sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data dari penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (Y).

2. Variabel Independen (Varibel Bebas)

Variabel independen menurut Sugiono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dala penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Leverage* (X_3), dan *Capital Intensiity* (X_4).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Effective tax rate seringkali digunakan sebagai pengukuran efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan ataupun untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam arti luas, *Effective tax rate* merupakan ukuran beban pajak perusahaan yang sebenarnya karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayar pada pendapatan perusahaan, Noor dkk (2010).

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *effective tax rate* dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala yang digunakan untuk

mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total aset. Penggunaan natural log pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. Profitabilitas

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya.

Penelitian ini menggunakan rasio ROA, dikarenakan dalam rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi hasil ROA yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan baiknya pengelolaan asset yang ada. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Leverage*

Leverage adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam penelitian ini ratio *leverage* menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang berarti, salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat *solvabilitas* perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekira perusahaan dilikuidasi. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

4. *Capital Intensity*

Capital intensity atau Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Darmadi, 2013). *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 23.0.

Dalam analisis ini terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat ekonometrika, dimana tidak terjadi penyimpangan dari beberapa asumsi yang harus terpenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (K-

S). Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan perhitungan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , berarti data tersebut terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan dengan uji Glejser pada aplikasi dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel

independen dengan residual nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya jika korelasi antara variabel independen dengan residual nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autikorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Run Test. Adapun kriteria dalam pengujian Run Test yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka akan terjadi autokorelasi

3.8.3 Uji Ketetapan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Menurut (Ghozali, 2018), adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh secara

simultan antara variabel independen dan variabel dependen .

3. Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan bermacam variasi yang ada. variabel dependen amat terbatas. Nilai 44 yang mendekati satu variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik.

3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan

hubungan antara kedua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel independennya adalah ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan Manajemen Risiko α : Konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

X4 : Capital Intensity

ε : Error item

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Tingkat signifikanansi ditanadai huruf Yunani alpha (α). Tidak ad satupun tingkat signifikansi yang berlaku bagi semua pengujian. Suatu keputusan dibuat untuk menggunakan tingkat 0,05, tingkat 0,01, tingkat 0,10 (seringkali disebut sebagai tingkat 10 persen), atau tingkat lainnya antara 0 adan 1 (Lind,et.al). Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu paramater (bi) yaitu:

- 1) $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t (sig 0,10).

- 1) Apabila tingkat signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bagian bab ini akan diuraikan mengenai hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun sistematik dalam pembahasan bab ini, yaitu (1) gambaran umum penelitian, (2) pengujian dan hasil analisis data yang mencakup: (a) uji asumsi klasik, (b) uji ketetapan model, (c) analisis regresi linier berganda (d) uji hipotesis dan yang terakhir (3) pembahasan dan analisis data.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tarif pajak efektif atau *Efektive Tax Rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat, yaitu *Firm Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat/wadah yang digunakan untuk memperjualbelikan saham/efek bagi para pelaku saham. Dalam penelitian ini menggunakan sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan tempat ini sebagai pasar saham yang terbesar dan utama di Indonesia.

Perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan yaitu batu bara, minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan batu-batuan. Alasan

memilih perusahaan pertambangan sebagai objek yang diteliti karena saham perusahaan pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan tepat waktu. Perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada suspensi saham oleh BEI.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang dapat diperoleh atau didownload melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id atau dari website resmi perusahaan masing-masing. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan, adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	KRITERIA
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
2.	Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap

Berdasarkan hasil rincian tahap pengambilan sampel perusahaan pada tabel diatas diperoleh sebanyak 43 perusahaan pertambangan sebagai sampel yang diteliti. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam

penelitian.

Daftar Sampel Perusahaan yang diteliti

Table 5.1 Daftar Sampel yang diteliti

No	NAMA PERUSAHAAN	
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
12.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
13.	CTTH	Citatah Tbk.
14.	DEWA	Darma Henwa Tbk
15.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
16.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk

18.	ELSA	Elnusa Tbk.
19.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23.	HRUM	Harum Energy Tbk.
24.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25.	INDY	Indika Energy Tbk.
26.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
27.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
28.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
29.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
32.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
33.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
34.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
35.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
36.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37.	PTRO	Petrosea Tbk.
38.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
39.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

40.	SMRU	SMR Utama Tbk.
41.	TINS	Timah Tbk.
42.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
43.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada model regresi linear berganda digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dimaksudkan supaya variabel *Firm Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* menjadi estimator atas tarif pajak efektif atau *Efektive Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Pertambangan. Jika tidak terjadi adanya gejala asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang telah digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisis yang diperoleh juga baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikansi, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal (Gudono, 2012). Dasar pengambilan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi > 0,05

maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual dikatakan berdistribusi tidak normal.

Table 6.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16255815
Most Extreme Differences	Absolute	,237
	Positive	,237
	Negative	-,203
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi tidak normal, temuan penelitian ini dibuktikan dengan koefisien $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak

normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Gudono, 2012:152).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (Ghozali, 2006: 95) yaitu:

- a. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas, sehingga variabel tersebut harus dibuang.
- b. Sedangkan jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka variabel independen tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas

Table 7.1 Uji Multikonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,470	,119		3,943	,000		

X1	-,173	,130	-,118	-1,339	,183	,922	1,085
X2	,111	,052	,218	2,145	,034	,690	1,448
X3	-,049	,043	-,098	-1,146	,254	,973	1,028
X4	-,097	,026	-,365	-3,670	,000	,720	1,389

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- Variabel *Firm Size* bebas dari masalah multikolinearitas, yang dibuktikan dengan tolerance = 0.922 serta VIF = 1.085
- Variabel *Profitabilitas* (X2) bebas dari masalah multikolinearitas, yang dibuktikan dengan tolerance = 0.690 serta VIF = 1.448
- Variabel *Leverage* (X3) bebas dari masalah multikolinearitas, yang dibuktikan dengan tolerance = 0.973 serta VIF = 1.028
- Variabel *Capital Intensity* (X4) bebas dari masalah multikolinearitas, yang dibuktikan dengan tolerance = 0.720 serta VIF = 1.389

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melakukan *uji Durbin-Waston* (D-W). Secara umum patokannya menurut Santoso (2014: 194) adalah:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Table 8.1 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,340 _a	,116	,087	,165159	,116	4,060	4	124	,004	1,520

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji durbin-watson diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi yang dibuktikan dengan nilai durbin watson 1.520.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dimana uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006: 125). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik yaitu jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Table 9.1 Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.090		.796	.431
	Firm Size (X1)	.007	.010	.137	.700	.489
	Profitabilitas (X2)	.012	.092	.032	.126	.900
	Leverage (X3)	-.007	.012	-.118	-.576	.568
	Capital Intensity (X4)	-.008	.045	-.045	-.183	.856

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- Variabel *Firm Size* (X1) bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi >0.05 yaitu $0.489 > 0.05$
- Variabel *Profitabilitas* (X2) bebas dari masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.900 > 0.05$
- Variabel *Leverage* (X3) bebas dari masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.568 > 0.05$
- Variabel *Capital Intensity* (X4) bebas dari masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.856 > 0.05$

4.2.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2006: 88). Hasil uji F dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel di bawah ini:

Table 10.1 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,443	4	,111	4,060	,004 ^b
	Residual	3,382	124	,027		
	Total	3,825	128			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasarkan uji anova yang disajikan di atas, diperoleh koefisien $F_{hitung} = 4,060$ serta $sig = 0.004 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara *simultan* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat.

2. Uji Ketepatan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006: 87). Hasil perhitungan untuk nilai R Square (R^2) dengan bantuan komputer program SPSS dapat ditampilkan sebagai berikut:

Table 11.1 Uji Ketepatan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,116	,087	,16516	1,520

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh $R_{square} = 0,116$ yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 11%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu mengenai analisis yang berhubungan antara satu variabel independen sebagai prediktor. Jadi analisis regresi linier akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (Sugiyono, 2015: 275). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 12.1 Analisis Linier Berganda

$$PM = 470 - 0.173 * FirmSize + 0.111 * Profitabilitas - .049 * Leverage - 0.097 * Capital Intensity$$

Dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Nilai constant sebesar 470, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Firm Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, and *Capital Intensity* bernilai nol (0), maka *Efektive Tax Rate* akan bernilai 470.
- b. Koefisien Regresi *Firm Size* sendiri bernilai -0.173 , hal ini menunjukkan bahwa jika variabel firm size diturunkan satu satuan, dengan catatan variabel lain di anggap constant, maka *Efektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar -0.173 .
- c. Koefisien Regresi *Profitabilitas* bernilai $+0.111$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel $+0.111$ diturunkan satu satuan, dengan catatan variabel lain di anggap constant, maka *Efektive Tax Rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0.111 .
- d. Koefisien Regresi *Leverage* bernilai -0.049 , hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Leverage diturunkan satu satuan, dengan catatan variabel lain di anggap constant, maka *Efektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar -0.049 .
- e. Koefisien Regresi *Capital Intensity* bernilai -0.097 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Intensity* ditingkatkan satu satuan, dengan catatan variabel lain di anggap constant, maka *Efektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar 0.097 .

4.2.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen

(Ghozali, 2006: 89).

Table 13.1 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,470	,119		3,943	,000
	X1	-,173	,130	-,118	-1,339	,183
	X2	,111	,052	,218	2,145	,034
	X3	-,049	,043	-,098	-1,146	,254
	X4	-,097	,026	-,365	-3,670	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas, maka dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. *Firm Size* memberikan pengaruh tidak signifikan dan H_0 diterima terhadap *Efektive Tax Rate*, temuan penelitian ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.183 > 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -1.339$.
- b. *Profitabilitas* memberikan pengaruh signifikan dan H_0 ditolak terhadap *Efektive Tax Rate*, temuan penelitian ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.034 < 0.05 serta nilai $t_{hitung} = 2.145$.
- c. *Leverage* memberikan pengaruh tidak signifikan dan H_0 ditolak terhadap *Efektive Tax Rate*, temuan penelitian ini dibuktikan dengan

koefisien sig = 0.254 > 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -1.146$.

- d. *Capital Intensity* memberikan pengaruh signifikan dan H_0 ditolak terhadap *Effektive Tax Rate*, temuan penelitian ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -3.670$.

4.3. Pembahasan dan Hasil Analisa Data

4.3.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Effektive Tax Rate* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. *Firm size* salah satu instrument yang mempengaruhi *Effektive Tax Rate*.

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas *firm size* bernilai - 0.173 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *firm size* diturunkan satu-satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Effektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar -0.173.

Penelitian dan pengujian data penelitianl, diperoleh temuan penelitian bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *Effektive Tax Rate* pada pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.183 > 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -1.339$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati dan Widyawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR. Menurut penelitian tersebut bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban wajib pajak. Penelitian itu berbeda dengan Putri (2017), Novianti (2018), dan Juliani (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar cenderung membayar pajak lebih kecil, yang dinamakan *political power theory*. *Political Power Theory* adalah hubungan antara perusahaan besar dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memanipulasi proses politik dalam melakukan penghindaran pajak (*Effektif Tax Rate*) untuk mencapai penghematan pajak yang optimal.

4.3.2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Effektive Tax Rate* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *profitabilitas* merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. *Profitabilitas* salah satu instrument yang mempengaruhi *Effektive Tax Rate*.

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas *Profitabilitas* bernilai 0.111 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Profitabilitas* diturunkan satu-satuan,

dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Effective Tax Rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0.111.

Penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Profitabilitas* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.034 < 0.05$ serta nilai $t_{hitung} = 2.145$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et, al, (2008) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin rendah tarif pajak efektifnya. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang *profitable* mengatur agar perusahaan tersebut dapat mengambil keuntungan dan intensif pajak dan ketentuan pajak lainnya yang tersedia sehingga membuat ETR menjadi semakin rendah. Hal itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* yang tinggi, maka dapat menekan biaya pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak.

4.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Leverage (hutang) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir,2012). *Leverage* salah satu instrument yang mempengaruhi *Effective Tax Rate*. Berdasarkan hasil regresi berganda diatas

Leverage bernilai -0.049 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* diturunkan satu-satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Effektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar -0.049. Penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Leverage* memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *Effektive Tax Rate* pada pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.254 > 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -1.146$.

Hasil Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum dan Zulaika (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka semakin baik tarif pajak efektif yang diberikan perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya tarif pajak efektifnya, dikarenakan biaya bunga merupakan faktor pengurang dalam pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Martin yang bahwa *Leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap *Effektive Tax Rate* yang menunjukkan indikasi perusahaan tidak menggunakan hutang untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tidak berupaya untuk mengambil risiko dengan memiliki utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak, semakin tinggi proporsi utang, maka semakin tinggi juga kewajiban pembayaran bunga (Subramanyam dan Wild, 2011:267).

4.3.4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effektive Tax Rate* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Capital intensity atau Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan

banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Darmadi, 2013). *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. *Capital intensity* salah satu instrument yang mempengaruhi *Effektive Tax Rate*.

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas *Capital intensity* bernilai -0.097 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Capital intensity* ditingkatkan satu-satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Effektive Tax Rate* akan mengalami penurunan sebesar 0.097. Penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Capital intensity* memberikan signifikan terhadap *Effektive Tax Rate* pada pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05 serta nilai $t_{hitung} = -3.670$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, yang menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap ETR. Hal ini disebabkan karena adanya perfensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan.

Hasil Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Stickney dan McGee

(1982), Gupta dan Newberry (1997), dan Rohaya et al., (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara ETR dan *Capital Intensity Ratio*. Hal ini disebabkan karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat ETR perusahaan menjadi rendah.

BAB V **PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Effective tax rate* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data penelitian, *Profitabilitas* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya *Profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Leverage* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa *Capital Intensity* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa besarnya *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya menggunakan perusahaan pertambangan tahun 2017-2019.
2. Keterbatasan sampel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang mencakup lebih banyak sampel akan mendapat kesimpulan yang lebih baik.

5.3 Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada objek yang lain dan melakukan penambahan variabel penelitian. Seperti Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel penelitian yang bisa dilakukan untuk penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Ajay. 2006. "Public Policy , Political Connections , and Effective Tax Rates : Longitudinal Evidence from Malaysia" 25: 574–95. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2006.07.001>.
- Agarwal, Samiksha, and Lekha Chakraborty. 2019. "Business Taxation in an Emerging Economy : Analysing Corporate Tax Incidence" 11 (2): 8–14. <https://doi.org/10.5539/res.v11n2p8>.
- Ambarukmi, Khusniyah Tri, and Nur Diana. 2017. "PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTTENSITY RATIO DAN ACTIVITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015)." *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* 06 (17): 13–26. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>.
- Ardyansah, Danis. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)* 3 (2): 371–79.
- Ariani, Miza, and Mohammad Hasymi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)." *Jurnal Profita* 11 (3): 452–63. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>.
- Armstrong, Christopher S, and Jennifer L Blouin. 2012. "The Incentives for Tax Planning" 53: 391–411.
- Audit, Pengaruh Komite, and Terhadap Penghindaran Pajak. 2019. "Jurnal Bisnis Terapan," 9–20.
- Ayu, Gusti, Pradnyanita Dewi, and Maria M Ratna Sari. 2015. "PENGARUH INSENTIF EKSEKUTIF , CORPORATE RISK DAN CORPORATE GOVERNANCE PADA TAX AVOIDANCE," 50–67.
- Bachmann, Carmen, and Martin Baumann. n.d. "Effective Tax Rates : The Role of Tax Rates in Investment Decisions," 1–15.
- Bachmann, Carmen, and Martin Baumann. n.d. "Tarif Pajak Efektif: Peran Tarif Pajak Dalam Keputusan Investasi," 1–15.
- Bardai, Barjoyai, and Adjunct Professor. n.d. "CORPORATE EFFECTIVE TAX RATES : A STUDY ON MALAYSIAN PUBLIC," 1–20.

- Butje, Stella. 2014. "PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE" 4 (2): 1–9.
- Cabello, Otávio Gomes, Luiz Eduardo Gaio, Christoph Watrin, Otávio Gomes Cabello, Luiz Eduardo Gaio, and Christoph Watrin. 2019. "Tax Avoidance in Management-Owned Firms : Evidence from Brazil Owned Firms." <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2018-0117>.
- Chytia, Chytia, and Bayu Laksmas Pradana. 2021. "Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019." *Jurnal Bina Akuntansi* 8 (1): 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>.
- Derashid, Chek, and Hao Zhang. 2003. "Effective Tax Rates and the ' Industrial Policy ' Hypothesis : Evidence from Malaysia" 12: 45–47. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X).
- Dyreg, Scott D, Michelle Hanlon, and Edward L Maydew. 2009. "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance."
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Udayana. 2014. "PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , RETURN ON ASSETS , DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGHINDARAN PAJAK I Gede Hendy Darmawan" 1: 143–61.
- Ekonomi, Fakultas, Program Studi Akuntansi, and Universitas Syiah Kuala. 2016. "PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO , INVENTORY INTENSITY RATIO , OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)" 1 (1).
- Eksekutif, Pengaruh Karakter, Karakteristik Perusahaan, D A N Pengungkapan, Tanggung Jawab, Sosial Perusahaan, and Terhadap Penghindaran Pajak. 2013. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," 1006–20.
- Empiris, Studi, Pada Bumn, Yang Terdaftar, and D I Bei. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)." *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)* 2: 201–10.

- Fajriana, Icha. 2017. "Structure , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," no. x: 1–16.
- Fernández-, Elena. 2015. "Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries," no. October. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>.
- Fernandez-rodriguez, Elena, and Antonio Martinez-arias. 2012. "Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies," no. January.
- Handayani, Yenny Dwi, and Siti Yumsih. 2016. "Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power and Characteristics Of the Company On The Effective Tax Rate." *Jurnal Bisnis & Ekonomi* 14 (2): 132–42.
- Kraft, Anastasia. 2014. "What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?" *International Journal of Financial Research* 5 (3): 1–19. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p1>.
- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5 (4): 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>.
- Martin, Danny. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Effective Tax Rate." *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Effective Tax Rate*, 1–15.
- Meilia, Putri, Menteri Keuangan, Republik Indonesia, and Mulyani Indrawati. 2017. "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , KARAKTERISTIK EKSEKUTIF , DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA" 2 (4): 84–92.
- Moderasi, Dengan, Diversifikasi Gender, Preferensi Risiko, and Eksekutif Perusahaan. 2017. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak" 9 (1): 1–14.
- Nandini, Siti Ajeng, Joko Supriyanto, and Siti Maimunah. 2020. "Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 7 (3): 23.

- Noor, Rohaya, Nur Syazwani M Fadzillah, and Nor Azam Mastuki. 2010. "Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies" 1 (2): 189–93.
- Novia, Putu, and Hapsari Ardianti. 2020. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Profitabilitas , Leverage , Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar , (Unmas Denpasar) Bali , Indonesia Pajak Merupakan Sumber Penerimaan Negara Yang Terbesar Di Indo" 26 (2019): 2020–40.
- Putri, Amanda Nur, and Gunawan. 2017. "Pengaruh Size , Profitability , Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 14 (1): 18–28.
- Putri, S., R. Agusti, and A. Silfi. 2016. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3 (1): 1506–19.
- Romdhon, Mochamad, Risa Rahayu, and Universitas Garut. 2019. "Tarif Pajak Efektif Dan Selisih Pembukuan Berdasarkan Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia" 8 (2005): 325–32.
- Sarwoasih, Sri, and Indarto Indarto. 2018. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Serta Dampaknya Terhadap Tarif Pajak Efektif." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 22. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1075>.
- Soedirman, Universitas Jenderal. 2016. "Determinants of Effective Tax Rates in Indonesia" 19 (1): 51–64.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, and Nuraini. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate." *Isbn: 978-979-3649-99-3*, no. 2014: 796–804.
- Tandean, Vivi Adeyani, and Vivi Adeyani Tandean. 2016. "The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX Period 2010-2013."
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2016. "Pengaruh Leverage Terhadap Effetive Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Indutri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Laboratorium Penelitian*

Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur 2 (4): 5–24.

Wiguna, I Putu Putra, and I Ketut Jati. 2017. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF , DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bal” 21: 418–46.

Yunanda, Derick. 2016. “Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” 6 (2): 131–43.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Jadwal Penelitian

NO	BULAN	Januari-21				Februari-21				Juli-21				September-21				Oktober-21				November-21				Januari-22				Maret-22				April-22				
		KEGIATAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			X		X		X	X																													
2	Konsultasi				X	X	X	X		X		X		X		X					X	X						X				X						
3	Revisi Proposal						X	X		X																												
4	Analisis data															X	X			X	X							X				X						
5	Penulisan Naskah Skripsi											X		X		X					X							X										
6	Pendaftaran Munaqosah																																			X		
7	Munaqosah																																			X		
8	Revisi Skripsi																																				X	X

Lampiran 1
Data Penelitian

Nama	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
ADRO	2017	0,28	0,79	0,63	0,18	0,66
ADRO	2018	0,28	0,79	0,67	0,19	0,64
ADRO	2019	0,26	0,8	0,72	0,09	0,62
DEWA	2017	0,18	1,03	0,42	0,01	1,03
DEWA	2018	0,33	1,01	0,93	0,1	0,39
DEWA	2019	0,19	1,02	0,97	0,13	0,49
DOID	2017	0,26	0,66	0,44	0,38	0,8
DOID	2018	0,25	1,05	0,72	0,55	0,26
DOID	2019	0,28	1,06	0,89	0,51	0,3
GEMS	2017	0,25	0,96	0,65	0,49	0,49
GEMS	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
GEMS	2019	0,18	1,04	0,64	0,07	0,96
GTBO	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
GTBO	2018	0,18	0,92	0,86	0,67	3
GTBO	2019	0,18	0,92	1,57	0,53	3
HRUM	2017	0,24	1,02	0,59	0,86	0,76
HRUM	2018	0,22	1,02	0,69	0,69	0,76
HRUM	2019	0,23	1,02	0,8	0,93	0,78
ITMG	2017	0,26	0,66	0,44	0,38	0,8
ITMG	2018	0,28	0,79	0,67	0,19	0,64
ITMG	2019	0,26	0,65	0,6	0,44	0,73
KKGI	2017	0,26	0,95	0,54	0,73	0,84
KKGI	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
KKGI	2019	0,26	0,96	0,79	0,44	0,71
MBAP	2017	0,24	0,97	0,23	0,5	0,69
MBAP	2018	0,25	0,66	0,45	0,31	0,82
MBAP	2019	0,25	0,98	0,45	0,49	0,81
MYOH	2017	0,25	0,96	0,65	0,49	0,49
MYOH	2018	0,24	0,97	0,43	0,48	0,55
MYOH	2019	0,24	0,97	0,5	0,51	0,57
PKPK	2017	0,32	0,84	0,1	0,12	0,49
PKPK	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
PKPK	2019	0,19	1,04	0,64	0,46	1,4
PTBA	2017	0,25	1,05	0,82	0,77	1,16

PTBA	2018	0,24	1,05	0,8	0,69	0,24
PTBA	2019	0,25	1,05	0,83	0,62	0,21
PTRO	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
PTRO	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
PTRO	2019	0,41	0,92	0,1	0,2	0,25
SMMT	2017	0,18	0,94	0,21	0,19	0,48
SMMT	2018	0,18	0,94	0,4	0,21	0,19
SMMT	2019	0,19	1,02	0,97	0,13	0,49
TOBA	2017	1,49	0,9	0,93	0,04	0,03
TOBA	2018	0,65	0,91	0,53	0,12	0,92
TOBA	2019	0,18	0,92	1,57	0,53	3
ANTM	2017	0,28	0,79	0,63	0,18	0,66
ANTM	2018	0,28	0,79	0,67	0,19	0,64
ANTM	2019	0,26	0,8	0,72	0,09	0,62
APEX	2017	0,18	1,03	0,42	0,01	1,03
APEX	2018	0,33	1,01	0,93	0,1	0,39
APEX	2019	0,19	1,02	0,97	0,13	0,49
ARII	2017	0,26	0,66	0,44	0,38	0,8
ARII	2018	0,25	1,05	0,72	0,55	0,26
ARII	2019	0,28	1,06	0,89	0,51	0,3
ARTI	2017	0,25	0,96	0,65	0,49	0,49
ARTI	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
ARTI	2019	0,18	1,04	0,64	0,07	0,96
BIPI	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
BIPI	2018	0,18	0,92	0,86	0,67	3
BIPI	2019	0,18	0,92	1,57	0,53	3
BRMS	2017	0,24	1,02	0,59	0,86	0,76
BRMS	2018	0,22	1,02	0,69	0,69	0,76
BRMS	2019	0,23	1,02	0,8	0,93	0,78
BSSR	2017	0,26	0,66	0,44	0,38	0,8
BSSR	2018	0,28	0,79	0,67	0,19	0,64
BSSR	2019	0,26	0,65	0,6	0,44	0,73
BUMI	2017	0,26	0,95	0,54	0,73	0,84
BUMI	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
BUMI	2019	0,26	0,96	0,79	0,44	0,71
BYAN	2017	0,24	0,97	0,23	0,5	0,69
BYAN	2018	0,25	0,66	0,45	0,31	0,82

BYAN	2019	0,25	0,98	0,45	0,49	0,81
CITA	2017	0,25	0,96	0,65	0,49	0,49
CITA	2018	0,24	0,97	-0,43	0,48	0,55
CITA	2019	0,24	0,97	-0,5	0,51	0,57
CKRA	2017	0,32	0,84	0,1	0,12	0,49
CKRA	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
CKRA	2019	0,19	1,04	0,64	0,46	1,4
CTTH	2017	0,25	1,05	0,82	0,77	1,16
CTTH	2018	0,24	1,05	0,8	0,69	0,24
CTTH	2019	0,25	1,05	0,83	0,62	0,21
DKFT	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
DKFT	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
DKFT	2019	0,41	0,92	0,1	0,2	0,25
DSSA	2017	0,18	0,94	0,21	-0,19	0,48
DSSA	2018	0,18	0,94	-0,4	-0,21	0,19
DSSA	2019	0,19	1,02	0,97	0,13	0,49
ELSA	2017	1,49	0,9	0,93	-0,04	0,03
ELSA	2018	0,65	0,91	0,53	0,12	0,92
ELSA	2019	0,18	0,92	1,57	-0,53	3
ENRG	2017	0,28	0,79	0,63	-0,18	0,66
ENRG	2018	0,28	0,79	0,67	-0,19	0,64
ENRG	2019	0,26	0,8	0,72	-0,09	0,62
ESSA	2017	0,18	1,03	0,42	0,01	1,03
ESSA	2018	0,33	1,01	0,93	-0,1	0,39
ESSA	2019	0,19	1,02	0,97	0,13	0,49
INCO	2017	0,26	0,66	0,44	-0,38	0,8
INCO	2018	0,25	1,05	0,72	0,55	0,26
INCO	2019	0,28	1,06	0,89	0,51	0,3
INDY	2017	0,25	0,96	0,65	-0,49	0,49
INDY	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
INDY	2019	0,18	1,04	0,64	0,07	0,96
MDKA	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
MDKA	2018	0,18	0,92	0,86	0,67	3
MDKA	2019	0,18	0,92	1,57	-0,53	3
MEDC	2017	0,24	1,02	0,59	-0,86	0,76
MEDC	2018	0,22	1,02	0,69	-0,69	0,76

MEDC	2019	0,23	1,02	0,8	-0,93	0,78
MITI	2017	0,26	0,66	0,44	-0,38	0,8
MITI	2018	0,28	0,79	0,67	0,19	0,64
MITI	2019	0,26	0,65	0,6	0,44	0,73
MTFN	2017	0,26	0,95	0,54	0,73	0,84
MTFN	2018	0,18	1,03	0,53	0,09	1,09
MTFN	2019	0,26	0,96	0,79	0,44	0,71
PSAB	2017	0,24	0,97	0,23	0,5	0,69
PSAB	2018	0,25	0,66	0,45	0,31	0,82
PSAB	2019	0,25	0,98	0,45	0,49	0,81
RUIS	2017	0,25	0,96	0,65	0,49	0,49
RUIS	2018	0,24	0,97	0,43	0,48	0,55
RUIS	2019	0,24	0,97	0,5	0,51	0,57
SMRU	2017	0,32	0,84	0,1	0,12	0,49
SMRU	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
SMRU	2019	0,19	1,04	0,64	0,46	1,4
TINS	2017	0,25	1,05	0,82	0,77	1,16
TINS	2018	0,24	1,05	0,8	0,69	0,24
TINS	2019	0,25	1,05	0,83	0,62	0,21
TRAM	2017	0,4	1,04	0,92	0,15	1,43
TRAM	2018	0,41	0,92	0,18	0,28	0,28
TRAM	2019	0,41	0,92	0,1	0,2	0,25

Lampiran 2
Tabel Hasil Pengujian

1. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16255815
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,237
	Positive	,237
	Negative	-,203
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,470	,119		3,943	,000		
	X1	-,173	,130	-,118	-1,339	,183	,922	1,085
	X2	,111	,052	,218	2,145	,034	,690	1,448
	X3	-,049	,043	-,098	-1,146	,254	,973	1,028
	X4	-,097	,026	-,365	-3,670	,000	,720	1,389

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,340 _a	,116	,087	,165159	,116	4,060	4	124	,004	1,520

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

4. Tabel Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.090		.796	.431
	Firm Size (X1)	.007	.010	.137	.700	.489
	Profitabilitas (X2)	.012	.092	.032	.126	.900
	Leverage (X3)	-.007	.012	-.118	-.576	.568
	Capital Intensity (X4)	-.008	.045	-.045	-.183	.856

a. Dependent Variable: Abs_Res

5. Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,443	4	,111	4,060	,004 ^b
	Residual	3,382	124	,027		
	Total	3,825	128			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

6. Tabel Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,116	,087	,16516	1,520

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

7. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,470	,119		3,943	,000
	X1	-,173	,130	-,118	-1,339	,183
	X2	,111	,052	,218	2,145	,034
	X3	-,049	,043	-,098	-1,146	,254
	X4	-,097	,026	-,365	-3,670	,000

a. Dependent Variable: Y

8. Tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,470	,119		3,943	,000
X1	-,173	,130	-,118	-1,339	,183
X2	,111	,052	,218	2,145	,034
X3	-,049	,043	-,098	-1,146	,254
X4	-,097	,026	-,365	-3,670	,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rhefandi Bintara Yudha

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 08 April 1998

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Status : Mahasiswa

Alamat : Betengsari Rt.03 Rw.12, Pucangan, Kartasura,
Sukoharjo

Agama : Islam

No. HP : 087838410652

Email : Rhefandi1998@gmail.com

IPK : 3.47

Pendidikan : MIM Pucangan Kartasura 2007-2013
SMP Negeri 3 Saawit Boyolali 2010-2013
SMA Negeri 2 Sukoharjo 2013-2016
UIN Raden Mas Said 2016-2022


Surakarta, 31 Maret 2022

Rhefandi Bintara Yudha

Lampiran 4


Uji Plagiat

20.45 📶 🔋

☰  ⋮


SKRIPSI RHEFANDI B.Y.pdf ⊗
7 menit yang lalu







Kesamaan



0%-9% 10%-20% 21%-100%

Resiko plagiarisme
SEDANG

 **LIHAT LAPORAN** >

-  Bagikan
-  Mendalam >
-  Artikel ilmiah >
-  Hapus plagiarisme >
-  Koreksi >
-  Pemeriksaan tata letak >

2011-2022 © Hak Cipta milik plag.id · Syarat